

Hubungan Excessive Gestational Weight Gain Trimester III Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil

Rini Febrianti¹, Indah Sri Wahyuni², Aulia Echi³, Riska Amelia Putri⁴

^{1,3,4}Program Studi Profesi Pendidikan Bidan, Fakultas Teknologi Informasi dan Kesehatan Universitas Senior Medan

²Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Karya Husada

^{1,3,4} Jl. Djamin Ginting Km. 8,5 No 13, Mangga, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, 20141, Sumatera Utara

²Gedung Atlanta Lt. 6, Jl. Margonda Raya No. 28 Kel. Pondok Cina, Kec. Beji, Kota Depok, 16424, Jawa Barat

email: rinfefrianti408@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas maternal. *excessive gestational weight gain* (EGWG) selama kehamilan diduga berperan sebagai faktor risiko terjadinya preeklamsia. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan EGGW trimester III dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional dilakukan pada 40 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh dari rekam medis dan buku KIA, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 5%. **Hasil:** Sebanyak 18 responden (45,0%) mengalami EGGW trimester III dan 19 responden (47,5%) mengalami preeklamsia. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara EGGW trimester III dan kejadian preeklamsia ($p < 0,001$). **Kesimpulan:** *excessive gestational weight gain* trimester III berhubungan signifikan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Pemantauan kenaikan berat badan selama kehamilan perlu dioptimalkan sebagai bagian dari deteksi dini dan pencegahan preeklamsia dalam pelayanan antenatal. Perlu dilakukan pemantauan kenaikan berat badan yang terintegrasi dalam pelayanan *antenatal care* serta penguatan edukasi terkait pola makan dan gaya hidup sehat perlu dioptimalkan untuk mendukung pencegahan preeklamsia dan peningkatan kesehatan maternal.

Kata Kunci: Excessive gestational weight gain, ibu hamil, preeklamsia, trimester III.

Abstract

Background: Preeclampsia is one of the pregnancy complications that contributes to maternal morbidity and mortality. Excessive gestational weight gain (EGWG) during pregnancy is suspected to play a role as a risk factor for the occurrence of preeclampsia. This study aims to analyze the relationship between third trimester EGGW and the incidence of preeclampsia in pregnant women. **Methods:** A quantitative study with a cross-sectional design was conducted on 40 pregnant women selected using a total sampling technique. Data were obtained from medical records and Maternal and Child Health (MCH) books, then analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 5%. **Results:** A total of 18 respondents (45.0%) experienced third trimester EGGW and 19 respondents (47.5%) experienced preeclampsia. Bivariate analysis showed a significant relationship between third trimester EGGW and the occurrence of preeclampsia ($p < 0.001$). **Conclusion:** Excessive gestational weight gain in the third trimester is significantly associated with the occurrence of preeclampsia in pregnant women. Monitoring weight gain during pregnancy needs to be optimized as part of the early detection and prevention of preeclampsia in antenatal care. Integrated monitoring of weight gain in antenatal care services and strengthening education related to diet and healthy lifestyle need to be optimized to support the prevention of preeclampsia and improve maternal health.

Keywords: Excessive gestational weight gain, pregnant mother, preeclampsia, third trimester.



Pendahuluan

Preeklamsia merupakan salah satu komplikasi obstetri yang kompleks dan hingga saat ini masih menjadi permasalahan utama dalam kesehatan maternal global karena berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun perinatal (Cunningham, 2018). Preeklamsia didefinisikan sebagai sindrom multisistem yang muncul setelah usia kehamilan 20 minggu, ditandai dengan hipertensi disertai proteinuria atau gangguan organ maternal lainnya akibat disfungsi endotel dan abnormalitas perfusi plasenta (ACOG, 2017). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada keselamatan ibu selama kehamilan dan persalinan, tetapi juga meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan janin, prematuritas, hingga kematian janin intrauterin. Dalam jangka panjang, perempuan dengan riwayat preeklamsia juga memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit kardiovaskular dan metabolik di kemudian hari (Cunningham F. G, 2014).

Menurut WHO (2023) gangguan hipertensi dalam kehamilan masih menjadi salah satu penyebab utama kematian maternal di dunia, terutama di negara berkembang dengan keterbatasan deteksi dini dan kualitas pelayanan antenatal. Di Indonesia, hipertensi dalam kehamilan secara konsisten menempati tiga besar penyebab kematian ibu (KemenKes, 2020). Tingginya kejadian preeklamsia menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan maternal selama ini masih lebih berfokus pada aspek kuratif dibandingkan identifikasi faktor risiko secara preventif dan prediktif. Preeklamsia merupakan kondisi yang berkembang secara progresif melalui proses patologis yang sebenarnya dapat dikenali lebih awal melalui indikator klinis maupun metabolik selama kehamilan (Hasan, 2021).

Salah satu indikator yang mulai mendapat perhatian dalam kajian obstetri modern adalah *excessive gestational weight gain* atau kenaikan berat badan berlebih selama kehamilan (Lewandowska, 2020). Selama ini, pemantauan berat badan ibu hamil pada pelayanan antenatal cenderung dilakukan sebagai prosedur rutin administratif dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat prediksi komplikasi kehamilan. Hasil penelitian (Purnama, 2021) menunjukkan bahwa kenaikan berat badan yang melebihi rekomendasi berhubungan dengan peningkatan inflamasi sistemik, resistensi insulin, stres oksidatif, disfungsi endotel, serta gangguan metabolisme vaskular yang merupakan mekanisme utama dalam patogenesis preeklamsia.

Secara fisiologis, trimester III merupakan fase kehamilan dengan peningkatan kebutuhan energi dan pertumbuhan janin yang sangat cepat. Pada fase ini terjadi perubahan metabolik maternal yang signifikan, termasuk peningkatan akumulasi lemak tubuh dan retensi cairan. Akan tetapi, peningkatan berat badan yang berlebihan pada trimester III sering kali dianggap sebagai perubahan normal kehamilan sehingga kurang mendapatkan perhatian klinis yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi risiko preeklamsia, khususnya pada fasilitas pelayanan kesehatan primer yang memiliki keterbatasan pemeriksaan penunjang laboratorium maupun biomarker spesifik.

Hasil Penelitian (Pratamaningtyas, 2019) telah mengidentifikasi hubungan obesitas maternal dan indeks massa tubuh pra kehamilan dengan kejadian preeklamsia. Namun demikian, kajian mengenai pola kenaikan berat badan selama trimester III sebagai faktor prediktif preeklamsia masih relatif terbatas dan menunjukkan hasil yang inkonsisten. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar penelitian berfokus pada total kenaikan berat badan selama kehamilan tanpa mengevaluasi periode trimester spesifik yang justru memiliki perubahan fisiologis paling dinamis. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Premru, 2019) ibu dengan *excessive gestational weight gain* lebih banyak dilakukan pada rumah sakit rujukan atau populasi urban dengan karakteristik tertentu, sementara kajian pada fasilitas pelayanan kebidanan primer masih sangat terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Kebaruan dalam penelitian ini secara khusus menganalisis *excessive gestational weight gain* pada trimester III sebagai faktor risiko kejadian preeklamsia di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Penelitian ini juga



menempatkan kenaikan berat badan trimester III bukan hanya sebagai indikator status gizi maternal, tetapi sebagai pendekatan prediktif sederhana, murah, dan aplikatif dalam skrining risiko preeklamsia pada pelayanan antenatal rutin. Pendekatan ini menjadi relevan terutama di fasilitas kesehatan dengan sumber daya terbatas karena pengukuran berat badan merupakan prosedur yang mudah dilakukan namun belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pengambilan keputusan klinis.

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Citra Insani, masih ditemukan ibu hamil trimester III dengan kenaikan berat badan melebihi rekomendasi yang disertai peningkatan tekanan darah selama pemeriksaan antenatal. Akan tetapi, identifikasi risiko berdasarkan pola kenaikan berat badan belum dilakukan secara sistematis dalam praktik pelayanan kebidanan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian ilmiah untuk mengevaluasi apakah *excessive gestational weight gain* trimester III memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian preeklamsia.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji hubungan *excessive gestational weight gain* trimester III dengan kejadian preeklamsia sebagai dasar penguatan deteksi dini serta pengembangan upaya promotif dan preventif dalam pelayanan antenatal guna meningkatkan keselamatan ibu dan janin.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara *excessive gestational weight gain* (EGWG) trimester III sebagai variabel independen dan kejadian preeklamsia sebagai variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena pengukuran kedua variabel dilakukan pada waktu yang sama, sehingga memungkinkan identifikasi hubungan antara faktor risiko dan kejadian preeklamsia secara efisien pada populasi ibu hamil yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Klinik Citra Insani pada bulan Januari sampai Juni Tahun 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah kunjungan *antenatal care* (ANC) ibu hamil trimester III serta masih ditemukannya kasus peningkatan tekanan darah dan kenaikan berat badan berlebih selama kehamilan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang menjalani pemeriksaan antenatal di Klinik Citra Insani pada bulan Januari – Juni 2025. Sampel terdiri atas ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu usia kehamilan ≥ 28 minggu, memiliki data berat badan yang lengkap, dan bersedia menjadi responden. Ibu hamil dengan riwayat hipertensi kronis, penyakit ginjal, diabetes melitus, atau kondisi lain yang dapat memengaruhi berat badan dan tekanan darah selama kehamilan dikeluarkan dari penelitian.

Besar sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus analitik kategorik dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Variabel independen penelitian adalah *excessive gestational weight gain* trimester III, sedangkan variabel dependen adalah kejadian preeklamsia. EGGW diukur berdasarkan kenaikan berat badan trimester III yang melebihi rekomendasi *Institute of Medicine* (IOM), dengan data yang diperoleh dari rekam medis dan buku KIA. Adapun kejadian preeklamsia ditetapkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yang tercatat dalam rekam medis, ditandai dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg setelah usia kehamilan 20 minggu yang disertai proteinuria atau tanda klinis lainnya.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan *checklist* pengumpulan data yang memuat karakteristik responden, usia kehamilan, kenaikan berat badan trimester III, tekanan darah, serta status kejadian preeklamsia. Instrumen disusun berdasarkan indikator variabel penelitian dan telah melalui uji *validitas* isi oleh ahli kebidanan dan metodologi penelitian. Untuk



menjamin konsistensi data, dilakukan uji *reliabilitas* melalui penilaian kesesuaian pencatatan (*inter-rater reliability*) pada sebagian data rekam medis.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin penelitian dari Klinik Citra Insani. Data dikumpulkan melalui penelusuran rekam medis dan buku KIA pada ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kenaikan berat badan dan kejadian preeklamsia. Seluruh data dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas responden melalui penggunaan kode numerik pada setiap data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahap univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, distribusi *excessive gestational weight gain* dan kejadian preeklamsia dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara EGWG trimester III dan kejadian preeklamsia menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Hasil

Penelitian mengenai hubungan *excessive gestational weight gain* trimester III dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Klinik Citra Insani Tahun 2025 telah dilaksanakan terhadap sejumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta hubungan antarvariabel penelitian.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat yaitu 20–35 tahun. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah dan sebagian besar merupakan multipara. Berdasarkan usia kehamilan, seluruh responden berada pada trimester III dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu.

Distribusi responden berdasarkan *excessive gestational weight gain* menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil mengalami kenaikan berat badan melebihi rekomendasi selama trimester III. Sementara itu, berdasarkan status kejadian preeklamsia, masih ditemukan ibu hamil yang mengalami preeklamsia selama masa kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh responden, sebagian besar mengalami kenaikan berat badan sesuai rekomendasi, sedangkan sebagian lainnya mengalami *excessive gestational weight gain* trimester III.

Tabel 1. Distribusi Excessive Gestational Weight Gain Trimester III

Excessive Gestational Weight Gain	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ya	18	45
Tidak	22	55
Total	40	100

Berdasarkan hasil uji univariat pada table diatas diketahui bahwa dari 40 orang responden ibu hamil, sebanyak 18 orang (45%) mengalami *excessive gestational weight gain* trimester III, sedangkan 22 orang (55%) tidak mengalami *excessive gestational weight gain* trimester III. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kenaikan berat badan berlebih selama trimester III kehamilan.



Tabel 2. Distribusi Kejadian Preeklamsia

Excessive Gestational Weight Gain	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Preeklamsia	19	47.5
Tidak preeklamsia	21	52.5
Total	40	100

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel diatas diketahui dari 40 responden ibu hamil, didapatkan sebanyak 19 (47.5%) responden ibu hamil mengalami preeklamsia dan 21 responden (52.5%) tidak mengalami preeklamsia.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *excessive gestational weight gain* trimester III dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Hubungan antara *excessive gestational weight gain* trimester III dengan kejadian preeklamsia

Variabel	Kejadian Pre Eklamsia				Total	P value	
Excessive Gestational Weight Gain	Pre Eklamsia						
	Ya		Tidak				
	f	%	f	%	f		%
Ya	16	40	2	5	18	45	0,001
Tidak	3	7.5	19	47.5	22	55	
Jumlah	19	47.5	24	65	40	100	

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *excessive gestational weight gain* (EGWG) trimester III dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 40 responden, sebanyak 18 orang (45%) mengalami *excessive gestational weight gain* trimester III dan 22 orang (55%) tidak mengalami *Excessive Gestational Weight Gain*. Selain itu, sebanyak 19 responden (47,5%) mengalami preeklamsia dan 21 responden (52,5%) tidak mengalami preeklamsia.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara *excessive gestational weight gain* trimester III dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *excessive gestational weight gain* (EGWG) trimester III berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Klinik Citra Insani Tahun 2025. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan berat badan yang melebihi rekomendasi selama trimester III dapat menjadi salah satu faktor risiko penting dalam perkembangan gangguan hipertensi pada kehamilan. Hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa perubahan metabolik maternal selama trimester akhir kehamilan memiliki kontribusi terhadap terjadinya disfungsi vaskular dan gangguan perfusi plasenta yang menjadi dasar patofisiologi preeklamsia.

Secara fisiologis, trimester III merupakan fase kehamilan dengan peningkatan kebutuhan metabolik dan pertumbuhan janin yang sangat pesat (Bodnar, 2018). Pada fase ini terjadi peningkatan



volume plasma, retensi cairan, dan akumulasi jaringan adiposa maternal. Kenaikan berat badan yang berlebihan mencerminkan adanya peningkatan massa lemak tubuh yang dapat memicu keadaan inflamasi kronis tingkat rendah *low grade inflammation* (Gudeta, 2019). Kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan stres oksidatif, resistensi insulin, serta gangguan fungsi endotel pembuluh darah yang berperan penting dalam terjadinya preeklamsia (Jaramillo, 2018). Disfungsi endotel menyebabkan vasokonstriksi sistemik dan penurunan perfusi organ maternal sehingga memunculkan manifestasi hipertensi dan gangguan organ pada ibu hamil (Mayrink J, 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nopala, 2023) yang menyatakan bahwa kenaikan berat badan berlebih selama kehamilan berhubungan dengan peningkatan risiko preeklamsia. Hasil penelitian (Novia Rahmatika, 2024) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kenaikan berat badan melebihi rekomendasi memiliki kemungkinan lebih besar mengalami komplikasi hipertensi dibandingkan ibu dengan kenaikan berat badan normal. Persamaan hasil tersebut memperkuat teori bahwa status metabolik maternal selama kehamilan memiliki pengaruh terhadap keseimbangan vaskular dan adaptasi fisiologis kehamilan (Cunningham, 2018).

Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan beberapa studi sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada indeks massa tubuh prakehamilan dan obesitas maternal sebagai faktor risiko preeklamsia, sedangkan penelitian ini secara khusus menyoroti *excessive gestational weight gain* pada trimester III. Fokus tersebut menjadi penting karena peningkatan berat badan trimester III sering kali dianggap sebagai perubahan fisiologis normal sehingga kurang diperhatikan sebagai indikator risiko klinis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kenaikan berat badan pada trimester akhir dapat menjadi sinyal awal terjadinya gangguan vaskular pada kehamilan.

Keunikan penelitian ini terletak pada pelaksanaannya di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, berbeda dengan sebagian besar penelitian preeklamsia yang umumnya dilakukan di rumah sakit rujukan dengan populasi berisiko tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa deteksi dini risiko preeklamsia dapat dilakukan sejak tingkat pelayanan primer melalui pemantauan kenaikan berat badan secara rutin selama antenatal care. Temuan tersebut memperkuat pentingnya optimalisasi pemeriksaan dasar kebidanan sebagai strategi preventif yang efektif dan mudah diterapkan dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Selain faktor biologis, hubungan antara *excessive gestational weight gain* dan preeklamsia dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku dan sosial. Kenaikan berat badan berlebih selama trimester III berpotensi berkaitan dengan pola makan tinggi kalori, rendahnya aktivitas fisik, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai rekomendasi kenaikan berat badan selama kehamilan. Dalam pelayanan kebidanan, edukasi gizi umumnya masih berfokus pada pencegahan kekurangan gizi dan berat badan lahir rendah, sehingga risiko akibat kenaikan berat badan berlebih sering kali kurang mendapat perhatian. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan pelayanan antenatal yang tidak hanya menitikberatkan pada kecukupan nutrisi, tetapi juga pada pemeliharaan keseimbangan metabolik ibu selama kehamilan.

Secara ilmiah, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa preeklamsia merupakan kondisi multifaktorial yang melibatkan interaksi berbagai faktor, termasuk vaskular, inflamasi, metabolik, dan lingkungan. *Excessive gestational weight gain* tidak hanya mencerminkan perubahan fisik selama kehamilan, tetapi juga dapat menjadi indikator adanya gangguan adaptasi metabolik maternal. Oleh karena itu, pemantauan kenaikan berat badan pada trimester III berpotensi dimanfaatkan sebagai komponen skrining risiko preeklamsia yang sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan pada pelayanan kesehatan primer.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik kebidanan, khususnya dalam upaya deteksi dini dan pencegahan preeklamsia. Bidan perlu melakukan pemantauan kenaikan berat badan ibu hamil secara lebih komprehensif, termasuk menginterpretasikan pola kenaikan berat badan



sebagai bagian dari penilaian risiko kehamilan. Edukasi mengenai gizi seimbang, aktivitas fisik yang aman, dan pengelolaan berat badan selama kehamilan juga perlu diintegrasikan dalam pelayanan antenatal. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi skrining dini preeklamsia berbasis faktor risiko metabolik maternal pada fasilitas pelayanan kesehatan primer.

Dalam bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi penguatan *evidence-based midwifery care* terkait pentingnya pemantauan status nutrisi maternal dalam pencegahan komplikasi obstetri. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam kajian preventif dan prediktif komplikasi hipertensi pada kehamilan. Dari aspek kebijakan, hasil penelitian dapat mendukung penguatan standar pelayanan antenatal melalui integrasi pemantauan kenaikan berat badan berbasis rekomendasi klinis sebagai bagian dari deteksi dini risiko preeklamsia.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian menggunakan desain *cross sectional* sehingga hubungan sebab akibat tidak dapat ditentukan secara pasti. Selain itu, data kenaikan berat badan diperoleh melalui dokumentasi rekam medis dan buku KIA sehingga sangat bergantung pada kelengkapan pencatatan. Penelitian ini juga belum mengontrol beberapa faktor perancu lain seperti pola diet, aktivitas fisik, status sosial ekonomi, dan riwayat genetik yang kemungkinan turut memengaruhi kejadian preeklamsia.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa kejadian preeklamsia lebih banyak ditemukan pada kelompok ibu hamil yang mengalami *excessive gestational weight gain* trimester III dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengalami *excessive gestational weight gain*. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan berat badan yang berlebihan selama trimester III kehamilan dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko terjadinya preeklamsia. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemantauan kenaikan berat badan selama kehamilan dapat digunakan sebagai salah satu indikator penting dalam deteksi dini komplikasi hipertensi pada kehamilan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *excessive gestational weight gain* trimester III dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Klinik Citra Insani Tahun 2025. Ibu hamil yang mengalami kenaikan berat badan berlebih pada trimester III cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami preeklamsia dibandingkan ibu hamil dengan kenaikan berat badan sesuai rekomendasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kenaikan berat badan selama trimester III tidak hanya mencerminkan perubahan fisiologis kehamilan, tetapi juga dapat menjadi indikator penting dalam deteksi dini komplikasi hipertensi pada kehamilan. Pemantauan kenaikan berat badan secara rutin dan terarah selama antenatal care memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif untuk menurunkan risiko preeklamsia.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa optimalisasi pemantauan status nutrisi maternal dan edukasi mengenai pengendalian kenaikan berat badan selama kehamilan perlu ditingkatkan dalam pelayanan kebidanan. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan jumlah sampel yang lebih besar untuk mengevaluasi hubungan kausal serta faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kejadian preeklamsia pada ibu hamil.



Conflict of interest statement

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan, penyusunan, maupun publikasi penelitian ini. Penelitian dilakukan secara independen tanpa adanya hubungan komersial maupun finansial yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga publik, komersial, maupun nirlaba.

References

- ACOG, A. C. (2017). *Methods for Estimating the Due Date*. (Vols. 1-5). The American College of Obstetricians and Gynecologist.: America.
- Bodnar, L. H. (2018). Early-pregnancy weight gain and the risk of preeclampsia: A case-cohort study. *Pregnancy Hypertens.*, 14, 205–212.
- Cunningham F. G, L. K. (2014). *Williams obstetric*. 23rd ed. (Vols. . 706–49). New York, : The McGraw-Hill Companies.
- Cunningham, F. K. (2018). *William Obstetrics 25th Edition*. McGraw-Hill Education,. United States of America.
- Gudeta, T. T. (2019). Pregnancy Induced Hypertension and Associated Factors Among Women Attending Delivery Service at Mizan-Tepi University Teaching Hospital, Tepi General Hospital and Gebretsadik Shawo Hospital, Southwest.
- Hasan, S. A. (2021). Institute of Medicine Recommendations on the Rate of Gestasional Weight Gain and Perinatal Outcomes in Rural Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 1-16.
- Jaramillo, P. J. (2018). Obesity and Preeclampsia: Common Pathophysiological Mechanisms. *Frontiers in Physiology*. 9(1838), 1-10.
- KemenKes. (2020). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta.: Kementerian Kesehatan.
- Lewandowska, M. W. (2020). Pre-pregnancy obesity vs. Other risk factors in probability models of preeclampsia and gestational hypertension. *Nutrients*, 12 (9), 1– 19.
- Mayrink J, S. R. (2019). arterial blood pressure: Potential predictive tool for preeclampsia in a cohort of healthy nulliparous pregnant women. *BMC Pregnancy Childbirth*. 19(1), 1–8.
- Nopala, C. A. (2023). Pertambahan Berat Badan Berlebih Selama Kehamilan dan Dampaknya pada Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 8(2), 303 – 309.
- Novia Rahmatika, T. T. (2024). Hubungan Usia Ibu, Paritas Dan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Pre Eklampsi Di Puskesmas Pelambuan Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1 (8).
- Pratamaningtyas, S. N. (2019). Hubungan Kenaikan Berat Badan Selama Hamil .
- Premru, T. Z. (2019). Total Gestational Weight Gain and the Risk of Preeclampsia by Pre-Pregnancy Body Mass Index Categories: a Population-Based Cohort Study From 2013 to 2017. *Journal of Perinatal Medicine*, 47(6), 585-591.
- Purnama, R. W. (2021). Pertambahan Berta Badan Ibu Hamil berhubungan Dengan Angka Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2).

